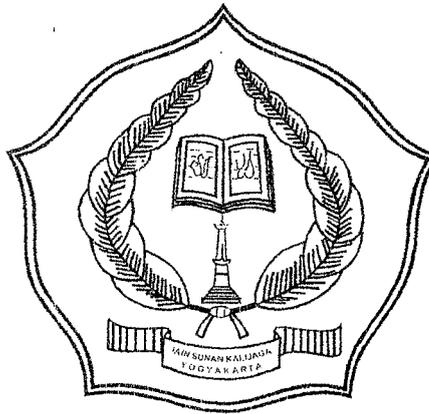


**UJUB SEBAGAI GANGGUAN KEJIWAAN  
(TELAAH TERHADAP KITAB IHYA ULUMUDDIN  
KARYA IMAM AL GHAZALI)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam dalam  
Bidang Ilmu Dakwah

DISUSUN OLEH:

**MUKHTAR KHILMI**  
99222752

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

**PROF. DR. HM. Bahri Ghazali, MA.**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Mukhtar Khilmi  
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikaum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara:

Nama : Mukhtar Khilmi  
NIM : 99222752  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : **UJUB SEBAGAI GANGGUAN KEJIWAAN (Telaah  
Terhadap Ihya Ulumuddin Karya Imam al Ghazali)**

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Juli 2006  
Pembimbing

  
Prof. DR. HM. Bahri Ghazali, MA.  
NIP. 150220788



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1158/2006

Skripsi dengan judul :

**UJUB SEBAGAI GANGGUAN KEJIWAAN  
( TELAAH KITAB IHYA ULUMUDDIN KARYA AL GHAZALI )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUKHTAR KHILMI**

NIM : 99222752

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Mokh Nazili, M.Pd

NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP. 150288307

Pembimbing/Penguji I

Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

Penguji II

Drs. Abdullah, M.Si

NIP. 150254035

Penguji III

Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 150289261

Yogyakarta, ..... 31 Juli 2006

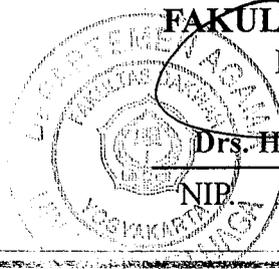
**UIN SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS DAKWAH**

**DEKAN**

Drs. H. Atif Rifai, MS

NIP. 150222293



## MOTTO

إِذَا رَأَيْتَ شُحَامُطَاعًا وَهَوَىٰ مُتَّبِعًا وَاعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ  
يَرَاهُ فَعَلَيْكَ نَفْسَكَ

*"Apabila kamu melihat kikir yang ditaati hawa nafsu yang diikuti dan kekaguman setiap orang yang mempunyai pendapat kepada pendapatnya, maka wajiblah kamu menjaga dirimu". (HR. Abu Dawud dan At Turmudzi)\**

*"Orang terpelajar harus juga belajar berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan". (Pramoedya Ananta Toer)\**

---

\* Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, alih bahasa Moh. Zuhri dkk. (Semarang: CV. Asy Syifa', 1994), hlm. 650.

\* Pramoedya Ananta Toer, *Bumi Manusia*, (Yogyakarta: Hasia Mitra, 2002), hlm. 52.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور  
أنفسنا ومن سيّئات أعمالنا، من يهّد الله فهو المهتدى ومن يضلّل  
فأنتك هم الخاسرون. أشهد ان لا اله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد  
أنّ محمّدا عبده ورسوله. اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمّد وعلى آله  
واصحابه أجمعين. أمّا بعد.

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Pencipta alam yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kepada jalan yang lurus dengan kemuliaan akhlaknya.

Skripsi yang berjudul "Ujub Sebagai Gangguan kejiwaan (Telaah Terhadap Ihya Ulumuddin Karya Imam al Ghazali) Alhamddulillah telah tersusun. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari sepenuhnya walaupun telah mencurahkan segala kemampuan, tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penyusun sangat berharap akan adanya masukan, baik yang berupa kritik atau saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penyusun banyak mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR. HM. Bahri Ghazali, MA., selaku pembimbing yang dengan tekun telah memberikan arahan, koreksi dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.

**PERSEMBAHAN**

*Karya ini ku persembahkan:*

**Buat**  
***Dua insan,***  
***Imron Ali Maksun dan Jama'atun***  
***Yang pertama kali***  
***Mengajarkan dan mengenalkan padaku***  
***Akhlaq dan Islam***

3. Semua dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ayah dan Ibundaku, yang senantiasa berdoa dan berusaha dalam memberikan yang terbaik bagi penulis. Juga saudara-saudaraku yang menjadi motifator dalam penyelesaian penulisan skripsi dan kuliah ini.
5. Sahabat-sahabatku di HIMMAH SUCI dan HIMACITA dan kawan-kawan satu angkatan yang telah mendahului penyusun, juga teman-teman di Pon. Pes. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan Pon. Pes. Assalafiyah Mlangi Yogyakarta yang selalu menghibur dan membantu serta doanya dalam penulisan skripsi ini. Tanpa kalian penyusun bukanlah apa-apa.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu dan penyusun tidak dapat menyebutkan satu-persatu.

Tiada balasan yang dapat penyusun berikan, hanya terimakasih atas segala-galanya yang penyusun telah terima dan semoga amal baik mereka diterima disisi Allah SWT, serta mendapat balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk atas segala kesalahan yang penyusun perbuat.

Yogyakarta, 25 Juli 2006

Penyusun

Mukhtar Khilmi

9922 2752



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II BIOGRAFI AL GHAZALI DAN KITAB IHYA ULUMUDDIN .....	22
A. Biografi al Ghazali .....	22
1. Riwayat Hidup .....	22

2. Riwayat Pendidikan .....	26
3. Karya-Karya al Ghazali .....	28
B. Gambaran Singkat Kitab Ihya Ulumuddin .....	31
1. Latar Belakang Penulisan Kitab .....	31
2. Pengaruh Terhadap Dunia Islam .....	34
3. Isi/ kandungan Kitab Ihya Ulumuddin .....	36

### BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG UJUB DAN GANGGUAN

KEJIWAAN .....	40
A. Konsep Umum Ujub .....	40
1. Definisi Ujub .....	40
2. Ujub Dalam Islam .....	45
B. Konsep Umum Gangguan Kejiwaan .....	51
1. Definisi Gangguan Kejiwaan .....	51
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Gangguan Kejiwaan .....	58
3. Penanganan dan Prevensi Terhadap Gangguan Kejiwaan .....	64

### BAB IV. UJUB SEBAGAI GANGGUAN KEJIWAAN DALAM IHYA

ULUMUDDIN KARYA AL GHAZALI .....	66
A. Pengertian dan Macam-macam Ujub Dalam Ihya Ulumuddin .....	66
B. Karakteristik Ujub Dalam Kitab Ihya Ulumuddin .....	77
C. Fenomena Gangguan Kejiwaan Dalam Kitab Ihya Ulumuddin .....	86

BAB V. PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
CURRICULUM VITAE	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul maksudnya adalah pencarian rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah, yang akan dijadikan pokok bahasan atau pokok studi. Setiap istilah perlu didefinisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah interpretasi terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul, maka penulisan skripsi yang berjudul “Ujub Sebagai Gangguan Kejiwaan (telaah terhadap kitab Ihya Ulumuddin karya Imam al Ghazali), terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan maksud dari judul tersebut yaitu:

#### 1. Ujub

Kata ujub dalam pengertian etimologi adalah berasal dari berasal dari lafadz bahasa arab *عجب يعجب عجا* yang berarti ketakjuban, kesombongan, kebanggaan, keheranan terhadap dirinya sendiri<sup>1</sup>. Sedangkan secara terminologi ujub berarti mengagungkan diri atau menganggap agung amal perbuatan yang telah dilakukan<sup>2</sup>.

Sedangkan menurut al Jurjani, ujub adalah anggapan seseorang terhadap ketinggian dirinya sendiri, padahal ia tidak berhak atas anggapan

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus al Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 896.

<sup>2</sup> Al Ghazali, *Minhajul 'Abidin*, terj. Abul Hiyadh (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 320.

itu.<sup>3</sup> Ujub juga berarti perasaan bangga dengan kebaikan, amal ibadah, yang melupakan keikhlasan.<sup>4</sup>

Yang dimaksud ujub di sini adalah membangga-banggakan diri atau ta'jub atas ketinggian dirinya sendiri, kebenaran dirinya, dan menganggap agung amal-amal yang telah diperbuat dan yang telah dilakukannya, sehingga hal ini akan menyebabkan seseorang dapat terlupa dan melupakan akan kekuasaan dan keagungan Allah.

## 2. Gangguan Kejiwaan

Dalam pembicaraan sehari-hari, dalam pembahasan ilmiah, sering dijumpai istilah gangguan (*disorder*) dan deviasi (*deviation*). Gangguan merupakan konsep medis (dan psikologis), sementara deviasi adalah konsep sosial. Seseorang dikatakan mengalami gangguan jika secara klinis dijumpai terdapat suatu penyakit, ketidak normalan atau terganggunya fungsi tertentu (fisiologis, psikologis). Deviasi menunjuk pada norma sosial, bahwa orang yang deviasi jika melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma masyarakatnya.<sup>5</sup>

Gangguan kejiwaan merupakan sejumlah kelainan yang terjadi bukan kelainan jasmani, anggota tubuh atau kerusakan pada sistem otak (kendatipun gejalanya bersifat badaniah). Kelainan-kelainan tersebut mengambil bermacam-macam bentuk yang terpenting diantaranya adalah:

---

<sup>3</sup> Amir Ar-Najar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Azam, 2001), hlm. 166.

<sup>4</sup> Sri Harini dan Aba Fifdaus Al Halwani, *Manajemen Terapi Qolbu* (Yogyakarta: Media Insani, 2002), hlm. 23.

<sup>5</sup> Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 10.

ketegangan jiwa, depresi, cemas, was-was, kompulsi yang tidak sengaja, *conversion hysteria*, merasa tidak bersemangat dan tidak mampu mencapai tujuan, takut-takut, pikiran gelap meliputi individu dalam kesadarannya, sehingga pikirannya bercabang-cabang dan dalam tidurnya ia tidak lelap.<sup>6</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian anggota-anggota badan, meskipun kadang-kadang gejalanya terlihat pada fisik.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein gangguan jiwa adalah: kesulitan yang dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Menurut Sigmund Freud, gangguan jiwa disebabkan oleh gejala tertekan yang berada pada lapisan ketaksadaran manusia.<sup>9</sup> Sedangkan menurut pandangan Islam, kesehatan jiwa tidak semata hanya bersifat keduniaan semata, tetapi ada nuansa ketuhanan di dalamnya misalnya aspek keimanan, aspek hubungan dengan Tuhan, tingkat kekhusu'an

---

<sup>6</sup> Musthofa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, jilid II, terj. Zakiah Daradjat (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 58.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 33.

<sup>8</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islami atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 91.

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 130.

dalam beribadah, kualitas akhlak dan keyakinan atau keimanan pada hari akhirat.<sup>10</sup>

Sehingga gangguan kejiwaan yang dimaksud di sini tidak hanya orang yang tidak terpenuhi ketentraman atau kebahagiaan keduriawiaannya, tetapi juga bagi mereka yang tidak terpenuhinya ketenangan dalam menjalankan ibadahnya kepada Allah SWT. Karena timbulnya atau adanya faktor-faktor tertentu yang dapat menjadi penghalang seseorang untuk sampai kepada Allah.

### 3: Ihya Ulumuddin

Kitab Ihya Ulumuddin yang dimaksud di sini adalah kitab karya Imam al Ghazali yang ditulis pada awal abad ke-5 H, yang memiliki pengaruh besar dalam membendung serangan aliran materialisme dan ateisme yang bertujuan meruntuhkan Islam. Serangan terhadap ajaran-ajaran Islam sedemikian gencarnya dan dengan berbagai macam cara, bahkan sinar keagamaan nyaris dimatikan. Karena itulah Imam al Ghazali memberi nama bukunya dengan nama “Ihya Ulumuddin” yang artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama.<sup>11</sup> Beliau yang bernama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Ath-Thusi An-Naysaburi. Beliau lahir di kota Thus yang merupakan kota kedua dari Khurasan setelah Naysabur pada tahun 450 H.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Prima Bina Perwira, 2000), hlm. 13.

<sup>11</sup> Al Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, terj. Irwan Kurniawan (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 5.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

Jadi yang dimaksud dengan judul "**Ujub Sebagai Gangguan Kejiwaan (telaah terhadap kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al Ghazali)**" adalah sebagai sebuah bentuk kajian atau telaah terhadap masalah-masalah kejiwaan khususnya tentang ujub yang ada di dalam kitab Ihya Ulumuddin karya Imam al Ghazali dan berusaha untuk mengungkapkan karakteristik-karakteristik sifat ujub dalam Ihya Ulumuddin dari bentuk-bentuk gangguan kejiwaan dalam kaitannya dengan fenomena-fenomena yang muncul pada diri seseorang yang mengalami atau mempunyai sifat/ penyakit ujub. Sehingga pengaruh-pengaruh yang dapat menghancurkan dan menjerumuskan diri sendiri dan lingkungan sosialnya dari adanya penyakit ujub pada seseorang dapat dihindari atau dapat teratasi sejak dini.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Tidak seorangpun yang tidak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia ini. Semua orang yang hidup akan berusaha mencarinya, meskipun tidak semuanya dapat mencapai apa yang diinginkannya itu. Berbagai sebab dan rintangan yang terjadi dalam hidup ini, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan, kecemasan dan ketidak-puasan dalam kehidupan ini.

Keadaan yang tidak menyenangkan itu tidak terbatas kepada golongan orang tertentu saja, tetapi tergantung kepada cara orang dalam menghadapi dan menangani sebuah persoalan. Setiap orang akan menemui

masalah atau kesukaran dalam hidupnya. Hanya satu hal yang mungkin sama-sama dirasakan yakni rasa ketidak tenangan jiwa.

Sesungguhnya ketenangan jiwa tidak banyak bergantung dengan faktor luar saja seperti keadaan sosial, ekonomi dan lain-lain. Akan tetapi lebih tergantung kepada cara dan sikap seseorang dalam menghadapi faktor-faktor tersebut.

Abu Bakar Aceh dalam membahas tentang keseimbangan jiwa manusia dan kehidupannya, mengungkapkan sebagai berikut:

"Kehidupan manusia digerakkan oleh tiga pokok yaitu: hawa nafsu, akal dan kegiatan. Jika ketiga faktor itu seimbang maka hidup manusia akan normal, namun jika salah satu dari ketiga faktor itu lebih dominan maka terjadilah ketidak seimbangan, maka kehidupan itu akan menjadi tidak normal (abnormal)".<sup>13</sup>

Orang akan mengalami pada suatu kondisi yang abnormal dikarenakan kurang bisa mengimbangi dari ketiga aspek (hawa nafsu, akal, dan kegiatan). Jika seseorang dapat menyeimbangkan di antara ketiganya, dan dapat berjalan selaras tanpa ada yang dipentingkan salah satunya maka masalah yang dihadapi akan lebih mudah dan tidak sulit sehingga akan terhindar dari keadaan yang abnormal.

Keadaan yang abnormal dikarenakan manusia dalam hidupnya lebih mementingkan kehendak hawa nafsunya yang kadang cenderung untuk menjerumuskan manusia itu sendiri. Dalam Pengantar Studi Tasawuf yang membahas tentang hawa nafsu dalam usahanya untuk menguasai manusia, Asmaran mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat Kajian Historis Tentang Mistik* (Solo: Ramdani, 1995), hlm. 41.

"Manusia dalam hidupnya cenderung mengikuti serta menuruti kehendak hawa nafsunya, sehingga manusia akan mudah dikendalikan oleh hawa nafsu itu sendiri. Nafsu cenderung ingin menguasai manusia bahkan nafsu dengan segala cara berusaha untuk dapat menguasai kehidupan manusia didunia ini. Cara hidup seperti ini menurut imam al Ghazali akan membawa manusia kepada kehancuran moral, sebab sadar atau tidak, lambat atau cepat manusia akan terbawa kepada pemujaan dunia, kenikmatan hidup di dunia akan menjadi tujuan yang utama, bukan sebagai jembatan atau sarana untuk menuju kepada kebahagiaan atau kenikmatan yang hakiki."<sup>14</sup>

Berkaitan dengan konsep kejiwaan dan permasalahannya, hati merupakan faktor utama yang menjadi pendorong dan penyebab bagi timbulnya penyakit gangguan kejiwaan, Ibnu Qoyyim berpendapat sebagai berikut:

"Hati adalah penggerak, pengendali, pemberi intruksi utama terhadap organ tubuh manusia. Jadi, timbulnya gangguan kejiwaan dikarenakan hati yang sakit. Ditegaskan pula oleh al Jauziah bahwa penyebab utama hati yang sakit adalah hawa nafsu, kemudian pindah keorgan tubuh."<sup>15</sup>

"Hati menegaskan jiwa untuk menjaga organ tubuh, mengamati, memantau dan tidak menyia-nyiakannya. Jika hati menyia-nyiakkan organ tubuh dalam sekejap saja, maka organ tubuh jatuh dalam penghianatan dan apabila hati menyia-nyiakannya daalam jangka waktu yang lama, maka organ tubuh tersebut jatuh dalam penghianatan yang lama pula sehingga penghianatan tersebut menghabiskan seluruh modal kebbaikannya dan timbul kekurangan dalam diri manusia. Hal inilah yang menyebabkan jiwa manusia terganggu."<sup>16</sup>

Imam al Ghazali, seorang sufi dan filsuf besar dizamannya, termasuk tokoh yang sukses memberikan gambaran secara detail terhadap perkembangan kepribadian dan kejiwaan. Beliau juga termasuk tokoh pemikir Islam yang mempunyai kemampuan keilmuan yang multi disipliner. Karena

<sup>14</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 16.

<sup>15</sup> Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah, *Keajaiban Hati*, terj. Fadhli Bahri (Jakarta: Pustaka Azam, 2000), hlm. 27.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 127.

selain pemikiran-pemikiran dalam bidang fiqih, tafsir, hadits, tauhid dan filsafat, beliau juga diakui sebagai pemikir Islam yang handal dalam bidang pendidikan dan ilmu jiwa. Bahkan pembahasan al Ghazali yang mendalam mengenai jiwa dalam *Ihya Ulumuddin*, menempatkan al Ghazali pada urutan terdepan diantara para pakar psikologi dan ilmu jiwa, juga sebagai peletak dasar ilmu jiwa Islam.<sup>17</sup>

Karya al Ghazali merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman diri selama hayatnya. Sehingga setiap karya beliau, sekalipun membahas fiqih, filsafat, pendidikan, tasawuf, dan sebagainya terkandung pemikiran-pemikiran psikologis sebagai hasil dari eksplorasi jiwanya.

Berangkat dari asumsi-asumsi tersebut, penulis mencoba untuk menelaah pemikiran al Ghazali tentang konsep ujub dalam kitab *Ihya Ulumuddin* dari perspektif psikologi. Artinya apakah kitab tersebut khususnya bab tentang ujub, mempunyai nilai-nilai kejiwaan ditinjau dari aspek-aspek psikologi. Sekaligus berusaha menyelami pemikiran al Ghazali dengan memperhatikan perkembangan aspek-aspek kejiwaannya. Sehingga yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang cara al Ghazali membawa dirinya sendiri atau cara dalam mengobati dirinya yang saat itu mengalami suatu goncangan kejiwaan menuju keseimbangan dan keselarasan dalam jiwanya.

Pilihan atas kitab *Ihya Ulumuddin* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini berdasarkan pengetahuan penulis bahwa kitab tersebut

---

<sup>17</sup> Abdul Hasan Ali An Nadawi, *Tokoh-tokoh Pemikir dan Dakwah Islam*, terj. M. Qodirun Nur (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995), hlm. 227.

memberikan tuntunan kepada manusia untuk dapat mewujudkan keseimbangan dan keselarasan antara ruh, nafsu dan akal. Sehingga dapat teraktualisasikan dalam perilaku keseharian seorang hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Penelitian atas bahasan tentang konsep ujub sebagai gangguan kejiwaan menurut al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* sebagai bahan kajian atau tema pokok kajian penulisan skripsi ini adalah betapa pentingnya kebutuhan akan sebuah ketenangan jiwa, karena seseorang yang dihinggapi sifat ujub akan menjadi sombong dan angkuh yang tidak disadarinya, karena akan kebanggaannya terhadap dirinya sendiri, sehingga dalam hal ini ia akan meremehkan orang-orang yang ada disekitarnya. Seseorang yang ujub dengan pemikiran, amal, dan akalnya, akan membuat ia tercegah dari memperoleh faidah dari bermusyawarah dan bertanya. Karena ia akan bersikukuh dengan dirinya sendiri dan dengan pendapatnya dan ia menolak untuk bertanya dari orang yang lebih tahu dari dirinya.<sup>18</sup> Oleh karenanya orang yang terkena ujub menurut al Ghazali adalah orang yang tertipu oleh dirinya sendiri dan tertipu oleh pemikirannya sendiri.<sup>19</sup> Sehingga orang yang ujub akan jauh dari adanya ketenangan dan ketentraman jiwa atau batin, karena hal inilah akhirnya orang akan mudah tersinggung, menjadi pemarah, panik dan stress berkepanjangan yang kemudian orang akan mengalami goncangan atau gangguan kejiwaan.

Ujub timbul karena keikhlasan jiwa/ hati atas hawa nafsunya yang

---

<sup>18</sup> Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh.Zuhri (dkk.) (Semarang: CV. ASY SYIFA, 1995) VI: 653.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 653.

membutakan hati oleh kelebihan-kelebihan atau kesempurnaan yang ada pada dirinya sehingga orang yang ujub akan menjadi jauh dari kebenaran dan selalu berkeinginan untuk selalu menang dan benar dari orang lain karena adanya keyakinan tentang keunggulan dirinya.

Al Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyebutkan bahwa sifat ujub timbul disebabkan adanya suatu kesempurnaan yang ada pada seseorang, baik kesempurnaan akan ilmu bagi yang berilmu, amal, harta dan yang lainnya yang ada pada diri seseorang, orang yang punya sifat ujub ia tidak takut akan hilangnya kesempurnaan itu. Akan tetapi ia bergembira dan berhati tentram pada kesempurnaan itu. Kegembiraannya itu adalah dari segi, bahwa kesempurnaan, ni'mat, kebajikan dan ketinggian dirinya. Tidak dari segi bahwa kesemuanya itu adalah suatu pemberian dari Allah dan suatu ni'mat dariNya.<sup>20</sup>

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut

1. Bagaimana karakteristik ujub dalam *Ihya Ulumuddin* karya al Ghazali?
2. Bagaimana fenomena gangguan kejiwaan pada penderita ujub dalam *Ihya Ulumuddin* karya al Ghazali?

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 655.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik-karakteristik ujub dalam kitab Ihya Ulumuddin karya Imam al Ghazali.
2. Untuk mengetahui fenomena gangguan kejiwaan pada penderita ujub.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara deskriptif terbagi menjadi dua kegunaan yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan keilmuan, khususnya dalam keilmuan psikoterapi Islam dengan memperkenalkan karya-karya psikolog-psikolog muslim. Salah satu di antaranya yaitu Ihya Ulumuddin karya Imam al Ghazali yang merupakan salah satu pencetus ilmu tentang kesehatan jiwa atau gangguan kejiwaan yang menurutnya ujub adalah merupakan salah satu dari berbagai penyakit jiwa.

2. Kegunaan secara empirik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan agar masyarakat dapat mengenali masalah-masalah kejiwaan dan juga dapat mengenali salah satu dari sekian banyak penyakit jiwa yang ada yaitu sifat ujub, sehingga dapat menjadikan pengetahuan dan pengalaman tambahan

yang penting dan berguna bagi masyarakat agar dapat terhindar dari hal-hal buruk (mengalami gangguan kejiwaan) yang disebabkan oleh sifat ujub.

## F. Telaah Pustaka

Keudukan penelitian ini dari penelitian-penelitian yang lain dapat diketahui dengan menyebutkan beberapa karya ilmiah dan buku-buku yang telah lebih dulu memberikan pembahasan tentang sifat ujub dan gangguan kejiwaan, baik yang bersifat secara umum maupun yang bernuansa religius.

Sepanjang beberapa sumber yang peneliti peroleh sudah banyak yang meneliti atau mengungkapkan tentang permasalahan ujub dan gangguan kejiwaan, misalnya Amir An Najar dalam bukunya yang berjudul "*Imu Jiwa Dalam Tasawuf Studi Komparatif Dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*" menentengahkan bahwa ujub berarti menganggap atas ketinggian dirinya , padahal ia tidak berhak atas anggapan itu. Dalam buku ini disebutkan tentang tanda-tanda, macam dan terapinya ujub.

Al Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa orang yang ujub adalah orang yang tertipu oleh dirinya sendiri dan tertipu oleh pikirannya-pikirannya, bahwa ia merasa aman dari tipu daya syetan dan siksa Allah SWT. Disini disebutkan juga sebab-sebab timbulnya ujub, hakikat dan cara pengobatannya.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap karya-karya al Ghazali adalah "*Manusia Menurut al Ghazali*" karya Ali Othman yang dialih

bahasakan oleh Anas Mahyudin. Karya ini berusaha mengungkap konsep manusia menurut al Ghazali, sejarah kehidupan al Ghazali dalam menggapai kebenaran hakiki melalui penyelarasan ilmu dan amal, serta akal dan wahyu dalam kitab "*Al Munqidzu Min al Dlolal*".

Muhammad Nasir Nasution menulis dengan judul yang sama "*Manusia Menurut al Ghazali*", penelitian ini tidak difokuskan dalam meneliti satu karya al Ghazali, tetapi ia merangkai pemikiran al Ghazali yang tersebar dalam karya-karyanya, ia berusaha mengungkapkan pemikiran al Ghazali tentang konsep manusia, ilmu pengetahuan dan pandangannya tentang wahyu dan akal.

Said Hawwa menjadikan kitab *Ihya Ulumuddin* sebagai bahan kajian dan menuangkannya dalam karya yang berjudul "*Intisari Ihya Ulumuddin al Ghazali Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu*", ia berusaha menjabarkan pemikiran al Ghazali dan juga menyeleksi dan menyusun ulang konsep-konsep pensucian jiwa (*Tazkiyatun-nafs*) yang telah disusun al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*.

Sedangkan dari karya ilmiah, Sabit dalam karyanya yang berjudul "*Pemikiran al Ghazali tentang Kesehatan Mental*" telah berupaya mengeksplorasi pendapat al Ghazali tentang kesehatan mental dalam *Ihya Ulumuddin*, ia berusaha menampilkan tokoh al Ghazali sebagai seorang psikolog religius, bukan hanya tokoh dalam bidang fiqh, filsafat, pendidikan dan lain sebagainya. Akan tetapi juga seorang sufi besar yang peduli pada

masalah kejiwaan. Hal ini terbukti dengan ditemukannya pemikiran-pemikiran al Ghazali tentang teori kesehatan jiwa dalam karya-karyanya.

Karya ilmiah yang membahas pemikiran al Ghazali dengan tema kesehatan jiwa juga dilakukan oleh Listiana Tila yang berjudul "*Hidayah Sebagai Terapi Kesehatan Jiwa Studi Atas Pemikiran al Ghazali Dalam Kitab Bidayah Al hidayah*" ia membahas metode pencapaian hidayah sebagai metode terapi (penyembuhan) bagi kesehatan jiwa. Disebutkan bahwa amalan-amalan yang dilakukan dalam mencapai *hidayah* merupakan *riyaa'hoh* (pelatihan) dan *mujahadah* yang bertujuan sebagai sarana *tazkiah an nafs* (penyucian jiwa), *tahdzibul akhlak* (pendidikan/peningkatan akhlak) dan mewujudkan manusia yang berkarakteristik jiwa sehat.

Masih banyak karya al Ghazali yang dijadikan sebagai bahan kajian dan penelitian oleh tokoh-tokoh pendidikan dan filsafat serta tokoh-tokoh tasawwuf lainnya, namun penulis belum mendapatkan karya-karya tersebut. Buku-buku berbahasa Indonesia yang membahas pemikiran al Ghazali kebanyakan adalah buku yang telah diterjemahkan.

Kajian tentang kesehatan jiwa dan terapinya, baik yang bernuansa umum maupun yang bernuansa agama khususnya bidang tasawuf, telah banyak ditulis oleh para ahli. Amir An Najar mengungkapkan dalam bukunya yang telah dialih bahasakan oleh Hasan Abrori yang berjudul "*Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*", yang membahas tentang teori kesehatan jiwa sufi dan kesehatan jiwa modern beserta terapi-terapinya. Inti pembahasan dalam buku ini adalah bahwa agama

merupakan fitroh manusia, inti dari rasa aman di dalam jiwa manusia, sebagai sumber rasa aman dan ketenangan dari ketakutan untuk menatap hari esok dan diakhirat nanti. Agama tidak seperti yang dikatakan oleh Freud dan Marx yang menganggap sebagai "*khayal*", tetapi agama itu merupakan hakikat manusia, eksistensi dan keabsahannya. Agama juga bukan seperti yang dinyatakan oleh aliran Materialisme yang mengajarkan manusia pada pola hidup tanpa memperhatikan kebutuhan hati, ruh, perasaan-perasaan lain. Agama dapat menyembuhkan jiwa dari kelesuannya, dapat mengembangkan perasaan melalui konsep taubat, cita, harap dan sabar. Selain itu agama juga dapat menghilangkan dari rasa putus asa, ragu-ragu dan gejolak dalam diri manusia. Inti dari buku ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai keruhaniahan mempunyai peran yang sangat penting dalam terapipenyakit jiwa.<sup>21</sup>

Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul "*Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*", mengungkapkan perkembangan zaman yang terjadi dewasa ini sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia, bahkan berpengaruh pada aspek kesehatan jiwa. Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa agama adalah sangat berperan dalam menyelamatkan jiwa manusia dari berbagai gangguan yang melingkupinya. Menurutnya, pengetahuan tanpa agama itu membahayakan, harta tanpa agama itu menyengsarakan, kedudukan tanpa agama itu menggelisahkan. Agama juga sangat berperan dalam membentengi moral dari kebobrokan, serta mempunyai peran juga dalam membina mental. Ia juga menyatakan bahwa dengan jiwa agama segala

---

<sup>21</sup> Amir An Najar *Ilmu Jiwa*. hlm. 351-355.

penyelewengan akan terhindar dengan sendirinya. Permusuhan dan percekocokan berganti dengan kasih sayang dan tolong menolong. Kerukunan hidup dan kebahagiaan dunia akhirat pasti akan tercapai.

Sebagai kesimpulannya, Zakiah Daradjat memberikan ungkapan bahwa mental yang tumbuh tanpa agama akan sulit dalam mencapai integritas, karena kurangnya ketenangan dan ketentraman dalam jiwa.

Kajian tentang kesehatan jiwa yang berkaitan dengan agama juga dilakukan oleh Dadang Hawari, seorang *psikiatri*. Walaupun tidak membahas secara rinci tentang kesehatan jiwa dan terapinya, namun sebagai bukti perhatian atas kesehatan jiwa, ia membahas tentang kesehatan jiwa dan terapinya dalam buku yang berjudul "*Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*". Di sini jelas ia telah menggali dasar kesehatan jiwa dari sumber utama agama Islam yaitu Al Quran.

Kekosongan spiritual, kerohanian dan rasa keagamaan menimbulkan permasalahan psikososial dibidang kesehatan jiwa. Sehingga ia mengatakan bahwa manusia bukan hanya makhluk *bio-psikososial* semata, melainkan *bio-psikososio-spiritual*. Ia juga mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cancellaro, Larson dan Wilson yang menyatakan bahwa agama dapat berfungsi sebagai pelindung bagi kesehatan jiwa dari pada sebagai penyebab masalah.

Akan tetapi dari berbagai tulisan-tulisan di atas maupun buku-buku literer yang lain penulis belum menemukan satu buku atau karya ilmiah lain yang membahas kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam al Ghazali yang

menjelaskan tentang sifat-sifat ujub hubungannya dengan gangguan kejiwaan maupun kesehatan jiwa yang menjadi fokus dalam kajian ini.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu yang merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti dalam mencapai sasaran yang tepat.<sup>22</sup>

Merujuk pada definisi di atas, untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan juga dalam kacamata penelitian akademis, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam penyusunan ini, penulis mencoba untuk menempuh beberapa metode yang nantinya dapat menghasilkan penelitian yang memiliki bobot penyusunan serta analisa yang maksimal. Adapun metode tersebut antara lain:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini secara katagorial, termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library research*).<sup>23</sup> Dalam artian penelitian yang dilakukan adalah melalui karya-karya tulis baik yang tertuang dalam buku, jurnal, majalah, maupun data-data kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>22</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm., 134.

<sup>23</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

Dalam penelitian ini penyusun mencari data-data mengenai ujub, gangguan kejiwaan dan pemikiran al Ghazali mengenai ujub dan gangguan kejiwaan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* untuk dideskripsikan dan mengambil kesimpulan khusus mengenai ujub sebagai gangguan kejiwaan. Literature dan penelitian difokuskan pada bahan-bahan pustaka.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*. Penelitian deskriptif analitik adalah suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan suatu analisis.<sup>24</sup> Maksudnya sumber-sumber datanya dikumpulkan dan dianalisis secara kritis sebelum dituangkan dalam sebuah pemaparan.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang akan penyusun pergunakan dalam kajian ini, terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu *Ihya Ulumuddin karya al Ghazali* yang telah dialih bahasakan oleh. Moh. Zuhri dkk. Dan juga buku *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu Intisari Ihya Ulumuddin Al Ghazali* yang dialih bahasakan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid dari kitab *Al-Mustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus* karya Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa.

---

<sup>24</sup> Winarno Surahmat, *Dasar dan Tehnik Riset* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 132.

- b. Sumber data sekunder, yaitu *Di Balik Ketajaman Mata Hati* yang dialih bahasakan oleh Mahfudli Sahli dari kitab *Mukasyafatul Qulub* karya al Ghazali, *Minhajul Abidin* karya al Ghazali yang telah dialih bahasakan oleh Abul Hiyadh. Referensi-referensi lain yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini, dan juga sumber data lain yang berupa kamus dan ensiklopedi.

#### 4. Pendekatan Masalah

- a. Pendekatan *Normatif*, yaitu mendekati masalah yang diteliti dengan mendasarkan pada teks-teks kitab suci atau norma-norma yang lain, baik untuk membenaran maupun pencarian atas masalah.
- b. Pendekatan *Psikologis*, yaitu mendekati masalah yang diteliti dengan melihat pengaruhnya terhadap kondisi psikologis seseorang, dalam hal ini pengaruh ujub terhadap gangguan kejiwaan seseorang.

#### 5. Analisis Data

Dalam meneliti dan menganalisis data-data yang diperoleh, penyusun menggunakan metode *content analysis* yakni setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>25</sup>

Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara obyektif dan sistematis.

Dengan demikian analisis disini adalah melakukan analisis terhadap

---

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Cet. XVI (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 40.

makna yang terkandung daalam teks kemudian dilakukan pengelompokan maupun penganalisisan terhadap makna-makna dari teks tersebut, selanjutnya disusun secara logis dan sistematis.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian dan beberapa bab serta sub bab yang merupakan satu kesatuan yaitu:

Bab pertama menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang al Ghazali dan kitab Ihya Ulumuddin. Dalam bab ini mencakup biografi al Ghazali yang meliputi riwayat hidup, pendidikan serta karya-karyanya. Dan juga dalam bab ini membahas tentang gambaran singkat kitab Ihya Ulumuddin, yang meliputi latar belakang penulisan kitab, pengaruh terhadap dunia Islam dan isi dari kitab Ihya Ulumuddin.

Bab ketiga berisi tentang tinjauan umum tentang ujub dan gangguan kejiwaan. Dalam bab ini membahas tentang konsep umum ujub dalam Islam, yang meliputi definisi ujub dan pandangan Islam tentang ujub. Selain itu, di dalam bab ini juga akan dibahas mengenai konsep umum gangguan kejiwaan, yang meliputi pengertian /definisi gangguan kejiwaan, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap gangguan kejiwaan, serta penanganan dan prevensi terhadap gangguan kejiwaan.

Bab keempat merupakan pembahasan dan analisis atas permasalahan penelitian ini, yaitu ujub sebagai gangguan kejiwaan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam al Ghazali, yang mencakup pengertian dan macam-macam ujub dalam *Ihya Ulumuddin*, karakteristik ujub dalam kitab *Ihya Ulumuddin* dan fenomena gangguan kejiwaan pada penderita ujub.

Bab kelima berisi penutup, yang mencakup kesimpulan, saran-saran dari penyusun dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis akan sampaikan beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Setelah penulis mengadakan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, ujub dalam Ihya Ulumuddin karya al Ghazali mendapatkan perhatian yang cukup serius. Ujub merupakan sebuah sifat tercela yang sangat berbahaya dan dilarang dalam Islam karena dapat menimbulkan kerusakan yang sangat besar baik bagi orang itu sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya. Di samping itu juga disebutkan bahwa ujub dapat memunculkan berbagai karakter yang dapat digunakan untuk mengelompokkan seseorang ke dalam golongan atau kelompok orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Karakter ujub tersebut diantaranya adalah takabur/ sombong, angkuh, riya, dengki.

*Kedua*, adanya karakteristik ujub seperti takabur/ sombong, angkuh, riya, dan hasud/ dengki merupakan penyebab timbulnya sifat ujub. Dari karakteristik tersebut menimbulkan fenomena/ gejala gangguan kejiwaan. Fenomena tersebut ditemukan dalam karakteristik ujub. Fenomena tersebut merupakan adanya suatu indikasi bahwa ujub dapat mengakibatkan terganggunya atau rusaknya jiwa seseorang.

*Ketiga*, fenomena atau gejala gangguan kejiwaan yang dapat dijumpai pada orang yang ujub adalah gangguan batin yang serius, yaitu kecemasan, kegelisahan, gangguan emosional dan perilaku abnormal (menyimpang), terputusnya hubungan sosial dan stress (frustasi). Berbagai gejala tersebut sangatlah merugikan dan merusak terutama pada mental/ jiwa orang yang mengalaminya.

## **B. Saran-saran**

Kesimpulan yang penulis sampaikan memberikan inspirasi untuk menyampaikan saran-saran bagi kemajuan umat Islam umumnya dan khususnya bagi perkembangan wawasan ilmu jiwa dan psikologi yang bernuansa Islami.

Menurut hemat penulis, ujub jangan hanya dipandang sebagai sebuah dosa besar. Tetapi ujub perlu dikaji dan diteliti lebih jauh, terutama kaitannya dengan kondisi kejiwaan orang yang melakukannya. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya kita untuk mengetahui latar belakang seseorang berlaku ujub, dan juga sebagai usaha untuk mengetahui dampak negatifnya terhadap kondisi jiwa seseorang.

Penulis juga berharap bahwa penulisan ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam tingkat eksperimen atau kualitatif, agar kita lebih yakin bahwa ujub yang selama ini kita kenal adalah merupakan sebuah sifat dan sikap yang berbahaya. Karena dengan dilakukan penelitian lebih lanjut akan membuktikan secara lebih jelas dan rigit.

Dengan demikian, penulis yakin bahwa adanya penelitian yang sifatnya literer yang dijadikan kerangka acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut akan membawa manfaat yang lebih besar. Lebih jauh lagi penulis berharap adanya penelitian tentang ujub ini akan memberikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah munculnya sifat ujub yang menjangkiti masyarakat.

Penulis telah berusaha mencurahkan segala daya, upaya dan kemampuan secara maksimal, namun penulis yakin bahwa karya skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Banyak kekurangan-kekurangan dapat dilihat dari awal samapai akhir, dari metodologi sampai dengan penulisan kata-kata dan penyusunan bahasa yang terkesan sembarangan dan panjang lebar yang mungkin kurang efektif. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai kritikan dan saran-saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Sebagai kata akhir, penulis berharap semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya, dan semoga segala kekurangan serta kesalahan akan mendapat perbaikan, pertolongan dan ampunan dari Allah SWT melalui penulis maupun oleh orang lain (pembaca).  
Amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2006  
Penyusun

**Mukhtar Khilmi**  
9922 2752

## DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Al-Halwani dan Sriharini. *Manajemen Terapi Qalbu*. Yogyakarta: Media Insani, 2002
- Abu Bakar Aceh. *Pengantar Ilmu Tarekat Kajian Historis Tentang Mistik*. Solo: Ramdani, 1995
- Achmad Mubarak. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Prima Bina Perwira, 2000
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Arif Sukardi. *Metode Analisis Penelitian II*. Jakarta: Airlangga, 1991
- Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Al Buthy, Muhammad Said Ramadhan. *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*. terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 1999
- Depag. RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Alwaah, 1993
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islami atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- E. Sumaryono. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Freud, Sigmund. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Yogyakarta: Ikon teralitera, 2003
- Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad. *Mutiara Ihya Ulumuddin*. terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan, 1990
- \_\_\_\_\_. *Minhajul 'Abidin*. terj. Abul Hiyadh. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995
- \_\_\_\_\_. *Ihya Ulumuddin*, jilid VI. terj. Moh. Zuhri (dkk.). Semarang: CV. ASY SYIFA, 1995
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Qalbu; titian kebahagiaan dunia dan akhirat*. Terj. Gamal Abdullah. Yogyakarta: Harapan Utama, 2003
- \_\_\_\_\_. *Dibalik Ketajaman Mata Hati*. Jakarta: Pustaka Amani, 1997
- \_\_\_\_\_. *Bimbingan Mencapai Hidayah*. terj. Ahmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani, 1995

- Golde, Frnk G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Cet. XXV, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001
- Hasan Langulung. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986
- Hawwa, Sa'id. *Intisari Ihya Ulumuddin Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu*. terj. Aunur Raafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Rabbani Press, 2002
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Al Jauziyyah, Ibru Qoyyim. *Keajaiban Hati*. terj. Fadhli Bahri. Jakarta: Pustaka Azam, 2000
- \_\_\_\_\_. *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah : Penjabaran Kongkrit "Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Kartini Kartono. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju, 2000
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1985
- Listiana Tila. *Hidayah Sebagai Terapi Kesehatan Jiwa, Studi Atas Pemikiran Al Ghazali Dalam Kitab Bidayah Al Hidayah*. skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2004
- Moeljono Notosoedirjo dan Latipun. *Kesehatan Mental Konsep dan Penarapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002
- Muhyidin. *Mutiara Ihya al Ghazali Bagi Orang-orang Modern Jalan Menuju Hikmah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001
- Musthofa Fahmi. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarkat*. jilid II. trej. Zakiah Darajad. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- An Nadawi, Abdul Hasan Ali. *Tokoh-tokoh Pemikir dan Dakwah Islam*. terj. M. Qodirun Nur. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995
- An Najar, Amir. *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Azam, 2001
- An Najati, Muhammad Usman. *Al Quraan Dan Psikologi*. terj. Tb. Ade Asnawi Syihabudin. Jakarta: Aras Pustaka, 2001

- Othman, Ali Issa. *Manusia Menurut Al Ghazali*. Terj. Anas Muhyidin (dkk.). Bandung: Penerbit Pustaka, 1987
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Qosim, M. Abul. *Etika Al Ghazali*. terj. J. Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1988
- El-Quusiy, Abdul Aziz. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/ Mental*. terj. Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Rita L. Atkinson. (dkk.). *Pengantar Psikologi*. terj. Widjaja Kusuma. Batam: Interaksara, t.th.
- Sabit. *Pemikiran Imam Al Ghazali Tentang Kesehatan Mental*. skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2000
- Saparinah Sadli. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Cet. XVI, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Syahatah, Husein Husein. *Membersihkan Jiwa dengan Muhasabah*. Terj. Nuroddin Usman. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Al Taftazani, Abu al Wafa al Ghazanimi. *Sufi Dari Zaman ke Zaman*. terj. A.Rafi'i Usmani. Bandung: Pustaka, 1985
- Thoha Abdul Baqi Surur. *Alam Pemikiran Al Ghazali*. Solo: C.V Pustaka Mantiq, 1992
- Thohari Musnamar (dkk.). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992
- Winarno Surahmat. *Dasar dan Tehnik Riset*. Bandung: Tarsito, 1998
- Yahya Jaya. *Spiritualitas Islam Dalam Menumbuh Kebanggaan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Cet. I. Jakarta: CV. Ruhama, 1994
- Zainal Abidin Ahmad. *Riwayat Hidup Al Ghazali*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982
- \_\_\_\_\_. *Kesehatan Mental Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1984